

BAB IV

TAHAPAN DAN PROSESI PELAKSANAAN TRADISI BAUSUNG DI DESA MANARAP DAN BARU ANALISIS CLIFFORD GEERTZ

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Makna Simbolik Pada Tradisi Bausung Dalam Perkawinan Masyarakat Banjar berlokasi di Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Untuk mengetahui kondisi data tersebut, penulis akan menjelaskannya dalam uraian berikut:

1. Sejarah Umum Kabupaten Hulu Sungai Utara

Berdasarkan sejarah lokal, Kabupaten Hulu Sungai Utara dikenal sebagai pusat kerajaan Negara Dipa yang terletak di Candi Agung. Tempat tersebut menjadi perpindahan dari Ibukota kerajaan sebelumnya yang terletak di hilir, yaitu Candi Laras di Kabupaten Tapin.

Kabupaten ini pertama kali terbentuk pada tanggal 1 Mei 1952 dengan nama Kabupaten Amuntai. Namun seiring perkembangan wilayah (berawal dari Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1948), pada 14 Januari 1953, Kabupaten Amuntai berganti nama menjadi "Kabupaten Hulu Sungai Utara" dan tetap menggunakan nama tersebut hingga saat ini.

Kabupaten Hulu Sungai Utara terletak di Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 915,05 km² atau 2,38% dari luas provinsi Kalimantan Selatan dan jumlah penduduknya mencapai 232.226 jiwa. Kabupaten

Hulu Sungai Utara memiliki 10 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Danau Panggang.

2. Sejarah Kecamatan Danau Panggang

Adapun riwayat Kecamatan Danau Panggang yang turut berperan menjadi salah satu simbol nama desa di Kecamatan tersebut, yang katanya nama dari Danau Panggang ini menyimpan memori berdasarkan 2 tafsiran penuturan:

1) Versi Pohon Panggang

Pada zaman dahulu, daerah danau panggang banyak ditumbuhi pohon panggang dengan daun lebat. Namun, seiring berjalannya waktu dan pembukaan lahan oleh masyarakat, pohon panggang banyak ditebang. Saat ini, pohon panggang sudah tidak tampak lagi.

2) Versi Buaya Berjemur

Sebagai danau (sungai) yang luas, tentu terdapat banyak penghuni di dalamnya, termasuk buaya. Buaya-buaya di sekitar danau ini sering terlihat berjemur di pinggir danau menurut penduduk setempat. Karena kebiasaan tersebut, danau ini diberi nama Danau Panggang.

Kecamatan Danau Panggang merupakan salah satu wilayah kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Sesuai dengan namanya, sebagian besar wilayah Danau Panggang terdiri dari rawa, sungai, dan danau. Sebagian besar wilayah Kecamatan Danau Panggang terdiri dari rumput rawa (42,29%) dan hutan rawa (14,43%). Hanya 2,99% dari total luas wilayah Kecamatan Danau Panggang (399 hektar) yang digunakan sebagai pemukiman.

Sisanya, seluas 3.761 Hektar (28,17%) digunakan untuk persawahan dan perkebunan.

3. Letak Geografis

a. Batas Wilayah

Menurut letak geografisnya, Kecamatan Danau Panggang memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Tabel IV.1 Batas Wilayah Kecamatan Danau Panggang

Batas	Wilayah
Bagian Utara	Kecamatan Amuntai Selatan
Bagian Selatan	Kecamatan Babirik
Bagian Barat	Kecamatan Paminggir
Bagian Timur	Kecamatan Sungai Tabukan

Sumber : Buku Kecamatan Danau Panggang dalam Angka 2023

b. Kondisi Geografis

Secara astronomis, Kecamatan Danau Panggang terletak pada 020 27' 53,4" lintang selatan dan 1150 06',2" bujur timur. Secara morfologi, seluruh wilayah Kecamatan Danau Panggang memiliki kemiringan 0-2% dan ketinggian 0-7 meter dari permukaan laut. Geologi wilayah dataran rendah ini menyebabkan genangan air periodik di hampir seluruh wilayah Kecamatan Danau Panggang.

c. Luas Wilayah

Kecamatan di barat Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki luas 224.49 km² atau 25,15% luas wilayah Kabupaten. Kecamatan terluas di Kabupaten itu.

Wilayah Kecamatan Danau Panggang memiliki luas daratan sebesar 147,55 km². Lima desa/kecamatan terluas berturut-turut: Rintisan (12,60%), Baru (12,10%), Sungai Panangah (11,92%), Bitin (10,76%), dan Sungai Namang (9,50%). Hingga akhir tahun 2020, Kecamatan Danau Panggang memiliki 16 desa di wilayah administrasinya.

d. Gambaran Penduduk

Kecamatan Danau Panggang memiliki 16 desa. Mayoritas penduduk Kecamatan Danau Panggang bekerja sebagai nelayan dan petani sawah. Sebagian kecil sisanya terdiri dari pedagang, buruh, perangkat desa, PNS, dan tukang bangunan.

Tabel IV.2 Nama Desa, Luas Desa, Banyaknya Penduduk dan Kepadatan Penduduk per KM2

NO	Nama Desa	Luas Desa (Km2)	Banyaknya Penduduk	Kepadatan Penduduk per Km2
1	Sungai Namang	14,02	1144	82
2	Sungai Panangah	17,59	909	52
3	Sarang Burung	8,47	1017	120
4	Telaga Mas	3,07	1133	369
5	Manarap Hulu	1,07	1466	1370
6	Manarap	1,10	1333	1212
7	Longkong	4,23	1074	254
8	Bitin	15,87	1770	112
9	Baru	17,85	1305	73
10	Teluk Mesjid	10,17	1652	162
11	Darussalam	9,02	1087	121
12	Palukahan	11,34	1414	125
13	Pandamaan	10,25	1801	176
14	Danau Panggang	2,64	2293	869
15	Pararain	2,26	1092	483
16	Rintisan	18,59	568	31
Danau Panggang		147,55	21.058	143

Sumber : Buku Kecamatan Danau Panggang dalam Angka 2023

Berdasarkan data luas desa dan jumlah penduduk di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, usulan dari Camat setempat adalah menggunakan dua desa yang telah dipertimbangkan berdasarkan gambaran masyarakat yang memiliki keturunan bausung, yaitu Desa Baru dan Desa Manarap.

Dari dua desa yang telah diusulkan Camat dan ditetapkan oleh penulis, penulis diarahkan untuk bertemu dengan Kepala Desa masing-masing desa. Tujuannya adalah untuk membahas pemilihan informan sesuai kriteria dan gambaran masyarakat dalam penelitian.

e. Kondisi budaya dan keagamaan

Masyarakat Kecamatan Danau Panggang terdiri dari berbagai etnis dan agama. Daerah Danau Panggang memiliki beberapa suku. Dilihat dari mayoritas keagamaan penduduk yang mayoritas Islam. Dengan populasi Muslim sebanyak 21.058 jiwa, terdapat 9 masjid dan 49 mushola di wilayah tersebut.

f. Visi dan Misi Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Visi

Visi Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah "MANTAP". MANTAP adalah singkatan dari Maju, Mandiri, Sejahtera, Agamis, dan Produktif.

2. Misi

Strategi yang digunakan untuk mencapai visi adalah melalui pelaksanaan 5 (lima) misi, antara lain :

- a) Menciptakan pemerintahan yang bersih, berwibawa, dan inovatif.
- b) Mengembangkan sumber daya manusia yang kompetitif dan didukung oleh nilai-nilai agama serta budaya daerah.
- c) Membangun kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi dan sumber daya lokal dengan memanfaatkan potensi daerah.
- d) Membangun infrastruktur daerah yang terintegrasi dengan sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi lokal.
- e) Melaksanakan pembangunan secara bijaksana dengan memperhatikan prinsip kelestarian lingkungan dan sumber daya alam. ⁵⁸

B. Gambaran Pelaksanaan Tradisi Bausung Di Kecamatan Danau Panggang

1. Sejarah Tradisi

Terdapat perbedaan sejarah tentang asal usul tradisi bausung. Beberapa orang mengetahuinya, namun ada pula yang tidak. Tidak dapat dipastikan kapan tradisi bausung pertama kali muncul. Tradisi ini tetap dipraktekkan oleh masyarakat Banjar terutama di Desa Baru dan Desa Manarap. Pada awalnya, tradisi ini berasal dari keturunan yang telah lama ada dikalangan masyarakat Banjar pada masa lalu. Praktik ini muncul ketika ada acara perkawinan dan pasangan pengantin tersebut mempunyai keturunan *bausung*.

Tradisi yang diwarisi oleh orang tua mereka, dilakukan secara turun temurun. Kemudian, tradisi *bausung* juga memiliki unsur mistis yang disisipkan

⁵⁸Badan Pusat Statistik (BPS). "Kecamatan Danau Panggang Dalam Angka 2023", HSU: Badan Pusat Statistik.

dalam praktik ini, merupakan suatu kebiasaan dan kesepakatan bersama dalam keluarga, akhirnya menjadikan tradisi ini penting karna dianggap sebagai warisan orang terdahulu yang memiliki kepercayaan bahwa pelaksanaan tradisi ini harus dilakukan bagi yang mempunyai keturunan *bausung*.

Seperti yang disampaikan oleh yani bahwa asal usul bausung ini di yakini karena adanya kesurupan. Ini merupakan sebuah kepercayaan dari keturunan orang tua dulu, bukan dari keturunan gusti, candi melainkan dari keturunan orang tua yang dulu nya bisa bermain kuntau. Keturunan bausung ini harus dilaksanakan dan tidak boleh diabaikan. Karna akan berakibat pada acara hari H salah satu anggota keluarga atau pasangan pengantin kesurupan.⁵⁹

Begitu juga yang disampaikan oleh Mursidah, bahwa sejarah bausung ini dari keturunan orang tua dulu. Dan persyaratan untuk mengadakan acara bausung ini harus di adakannya piduduk. Agar pada saat berlangsungnya acara bausung tidak terjadi hal-hal yang diinginkan.⁶⁰

2. Pelaksanaan Tradisi Bausung Di Desa Manarap dan Desa Baru

Pelaksanaan tradisi bausung di masyarakat Banjar Desa Manarap dan Baru tidak dilakukan secara instan, melainkan melalui proses yang memerlukan waktu yang cukup lama. Proses pelaksanaan tradisi bausung melibatkan beberapa kegiatan seperti tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Oleh karena itu, untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan tahapan-tahapan berikut secara terperinci:

⁵⁹YA, Tokoh Agama sekaligus Juru Usung, Wawancara Pribadi, Manarap , 27 April 2024

⁶⁰MD, Orang Tua Pengantin, Wawancara Pribadi, Baru , 26 April 2024

a. Tahapan Persiapan

Dalam tradisi bausung, terdapat banyak persiapan yang harus dilakukan, terutama berkaitan dengan perlengkapan yang harus di siapkan baik itu dari segi ritual/proses, alat musik, pakaian, pemeran didalamnya.

Salah satu bahan yang menjadi kelengkapan dalam acara bausung adalah *piduduk*. *Piduduk* ini di letakan didalam sebuah ember dan *tutungkal* yang didalamnya terdiri dari kencur, *minyak likat bubuk* dan minyak wangi, serta dupa bubuk.⁶¹

Untuk alat dan bahan perlengkapan sebelum bausung memang sangatlah banyak untuk dipersiapkan. Seperti *piduduk* yang didalamnya terdiri dari 7 bahan. Seperti gula merah, kelapa tua 1 biji, telur ayam 1 biji, beras 1 liter, jarum dan pisau, benang dan sarung. Sedangkan kelengkapan lainnya yang biasa disediakan dalam bausung itu bisa selebar sarung yang panjang tanpa dijahit, beras kuning serta alat musik lainnya seperti babun, agong, dan serunai. Atau bisa juga diganti dengan rekaman audio youtube.⁶²

b. Tahapan Pelaksanaan

Sebelum mulai proses tradisi bausung, bahan yang wajib harus sudah disediakan. Awal mula proses bausung. Tuan rumah sudah menghidupkan dupa/ sesaji sebelum kedua pengantin di usung. Kemudian tukang usung akan kerasukan roh lain melalui asap dari dupa tadi.

⁶¹SR, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Baru, 26 April 2024

⁶²YA, Tokoh Agama sekaligus Juru usung, Wawancara Pribadi, Manarap, 27 April 2024

Proses pelaksanaan tradisi bausung ini untuk posisi mempelai laki-laki nya dengan di gendong di atas bahu juru usung dengan posisi kaki menjuntai. Kemudian untuk mempelai wanita juga di angkat di atas bahu oleh seorang juru usung dengan posisi menyamping, yang mana tangan dipinggang dan kaki bertumpu di sarung yang diselempangkan.⁶³

Dalam proses bausung, kedua mempelai digendong dan di arak dengan menggunakan musik tradisional (serunai) atau sholawat hadroh.⁶⁴ Tradisi bausung yang berada di Desa Manarap dan Desa Baru ini sedikit berbeda dengan tradisi bausung yang dulu. Tradisi bausung yang sebenarnya menggunakan alat musik seperti agong, babun, dan diiringi dengan kuntau. Berbeda dengan tradisi bausung yang sekarang berubah dikarenakan pertimbangan biaya dan kuntau yang dulu diganti dengan rekaman yang dianggap lebih efisien dan tidak mengurangi makna atau kesakralan pada saat itu. Orang yang mengangkatnya (juru usung) berjalan sambil menari mengikuti irama musik yang ada. Dan kedua mempelai diarak diantara para tamu undangan untuk dibawa ke pelaminan.

Tradisi bausung ini tidak mengikat persyaratan khusus, namun menurut adat setempat biasanya sebelum tradisi ini dilakukan, keluarga mempelai akan menyiapkan piduduk (persembahan), piduduk tersebut terdiri dari kelapa tua, 1 liter beras, gula merah, jarum dan benang kemudian diletakkan dibawah lorong bangku pelaminan. Selain itu, ada juga piduduk lain untuk juru usung. Piduduk ini bukanlah suatu kewajiban untuk melangsungkan acara bausung pengantin, tetapi hanya

⁶³SR, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Baru, 26 April 2024

⁶⁴MD, Orang Tua Pengantin, Wawancara Pribadi, Baru, 26 April 2024

sebatas suatu kebiasaan untuk menghormati leluhur, sehingga jika penduduk tidak dipersiapkan pada waktunya akan menghambat acara bausung pengantin seperti ada kejadian kesurupan (pingsan).⁶⁵

c. Waktu Pelaksanaan

Tradisi *bausung* di Kecamatan Danau Panggang terutama di Desa Manarap dan Desa Baru memang sedikit berbeda dengan daerah lain terutama masalah waktu. Tradisi *bausung* di Desa Manarap dan Baru diadakan sebelum tengah hari atau kedua pengantin memakai pakaian Banjar. Namun sebagian besar waktu tradisi ini dilaksanakan setelah habis zuhur.⁶⁶ Dikarenakan memakan waktu yang lama untuk persiapan dan tepat untuk dilaksanakan tradisi ini. Seperti yang penulis temui bahwa ada sebagian tradisi *bausung* ini juga dilaksanakan pada pagi hari yang memang mempunyai alasan kuat. Seperti ada kesibukan dari salah satu keluarga pasangan pengantin yang tidak bisa ditinggalkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tradisi bausung ini waktunya memang tidak mutlak dan bisa berubah berdasarkan kondisi pada saat acara hari H.

d. Tempat Pelaksanaan

Tradisi bausung pada dasarnya disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks acara, sehingga tempat pelaksanaannya bisa sangat bervariasi sesuai dengan adat dan kebiasaan setempat. Di Kecamatan Danau Panggang terutama Desa Manarap dan Desa Baru pelaksanaan tradisi Bausung biasanya dilakukan di halaman rumah

⁶⁵YA, Tokoh Agama sekaligus Juru usung, Wawancara Pribadi, Manarap , 27 April 2024

⁶⁶WY, Orang tua Pengantin, Wawancara Pribadi, Manarap, 18 Mei 2024

atau sekitar rumah pengantin.⁶⁷ Dikarenakan tempat tersebut memberikan ruang yang cukup luas dan terbuka untuk melaksanakan tradisi Bausung yang tentunya bersifat publik dan melibatkan orang banyak.

e. Juru Usung

Juru usung merupakan orang yang sangat berperan penting dalam tradisi bausung. Di Desa Manarap dan Desa Baru Juru usung ini biasanya ditugaskan kepada para lelaki khususnya kepada keluarga terdekat dari pasangan pengantin atau bisa di wakikan kepada orang lain yang memang memiliki keahlian mengusung yang memang sudah mendapat izin dari pihak keluarga. Laki-laki pertama membawa pengantin pria, sedangkan laki-laki kedua membawa pengantin wanita. Tentu saja, juru usung yang mengawal kedua mempelai harus memiliki kekuatan fisik yang tangguh dan mahir dalam seni bela diri atau tari. Ketika kedua mempelai diarak, juru usung harus menari di depan semua orang dengan di iringi musik serunai atau sholawat hadroh sampai akhirnya kedua mempelai pengantin tersebut diantarkan ke pelaminan.⁶⁸

Peran juru usung sangatlah penting dalam memastikan kelancaran prosesi terutama dalam acara perkawinan. Juga memastikan bahwa orang yang diusung dan diangkat dengan aman dan dengan penuh penghormatan sesuai dengan tradisi yang berlaku. Karna juru usung ini biasanya dipilih berdasarkan kemampuan fisik dan pemahaman tentang tradisi dan tata cara selama prosesi berlangsung.

⁶⁷MD, Orang Tua Pengantin, Wawancara Pribadi, Baru, 20 Mei 2024

⁶⁸YA, Tokoh Agama Sekaligus Juru Usung, Wawancara Pribadi, Manarap, 18 Mei 2024

C. Tujuan Tradisi Bausung

Tradisi adalah praktik yang telah dijalankan dan diwariskan dari generasi sebelumnya ke generasi sekarang. Tradisi merujuk pada warisan sosial yang masih relevan dan berkelanjutan dalam kehidupan saat ini. Tradisi hanya dianggap berarti jika tetap terjaga dan terhubung erat dengan kehidupan sekarang. Tradisi merupakan hasil karya masyarakat, sebagaimana kebudayaan. Kedua elemen saling mempengaruhi, memperkuat tradisi sistem kebudayaan. Salah satu di antaranya adalah tradisi bausung.

Bausung adalah digendong, artinya pengantin digendong oleh dua orang sudaranya atau orang lain (pesilat) dari keluar pintu rumah sampai ke tempat pelaminan. Prosesi bausung adalah salah satu prosesi di dalam perkawinan adat Banjar. Dalam adat suku Banjar, pasangan pengantin dianggap sebagai Raja dan Ratu sehari (satu hari), pasangan pengantin tidak diizinkan untuk memijakkan kaki di tanah maka dari itu mereka harus di arak dengan cara digendong. Bausung pengantin awalnya hanya dilakukan oleh beberapa golongan dalam suku Banjar atau keluarga ekonomi kelas atas. Sehingga ketika sebuah keluarga mengadakan acara pernikahan adat suku Banjar dan melakukan tradisi bausung pengantin maka keluarga itu dianggap mampu. Selain itu, bausung pengantin juga dianggap sebagai acara adat yang meriah dan mewah. Ada beberapa tujuan umum dari tradisi bausung yang bervariasi dan tergantung pada konteks dan jenis acara:

- a. Sebagai bentuk penghormatan atau penghargaan: Tradisi bausung ini sering dilakukan untuk menyambut dan menghormati tamu. Seperti pada acara perkawinan. Dengan mengusung kedua pasangan pengantin

tersebut, masyarakat menunjukkan rasa hormat dan penghargaan yang tinggi kepada yang di usung.

- b. Menjaga dan melestarikan adat/tradisi: Pelaksanaan tradisi bausung merupakan salah satu cara untuk melestarikan tradisi dan budaya setempat. Tradisi ini bertujuan untuk memperkuat identitas budaya dan mengajarkan generasi muda pentingnya menjaga warisan budaya dari nenek moyang.
- c. Bentuk kerjasama dan gotong- royong: Dalam tradisi bausung ini juga melambangkan kebersamaan dan semangat gotong-royong dalam masyarakat. Juru usung yang bekerja sama untuk mengangkat dan membawa kedua pasangan pengantin menuju pelaminan.
- d. Memberikan penghormatan dalam acara keagamaan: Dalam konteks keagamaan, tradisi bausung dapat digunakan untuk memberikan penghormatan kepada tokoh agama atau dalam prosesi keagamaan tertentu, memperkuat nilai-nilai spiritual dan keagamaan dalam masyarakat.
- e. Menghiasi dan Memeriahkan Acara: Tradisi bausung juga berfungsi untuk menghiasi dan memeriahkan acara, memberikan nuansa sakral dan meriah pada prosesi yang dilakukan. Ini menambah kesan khidmat dan istimewa pada acara tersebut.⁶⁹

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari tradisi bausung di Kecamatan Danau Panggang pada Desa Manarap dan Desa Baru adalah untuk saling mempererat tali silaturahmi juga menciptakan kehidupan yang harmonis. Sehingga

⁶⁹YA, Tokoh Agama sekaligus Juru usung, Wawancara Pribadi, Manarap, 18 Mei 2024

menciptakan kekayaan budaya dan nilai-nilai sejarah dalam kehidupan manusia. Terdapat pula misi dari generasi sebelumnya yang dapat dipertahankan untuk melestarikan nilai budaya.⁷⁰

D. Analisis Makna Simbolik Tradisi Bausung Di Desa Manarap Dan Desa Baru Perspektif Simbol Clifford Geertz

Tradisi Bausung adalah warisan dari nenek moyang yang harus dijaga dan dilestarikan karena memiliki nilai penting. Tradisi bausung memiliki makna diangkat lebih tinggi dari masyarakat lain. Pengantin ini sangat dihormati oleh masyarakat Banjar karena pernikahan dianggap sebagai hal yang sangat penting dalam hidup. Oleh karena itu, pasangan pengantin menjadi raja dan ratu sehari saat pernikahan mereka.

Dalam perkawinan adat Banjar, tradisi bausung memiliki makna simbolik yang mendalam, mencerminkan nilai-nilai budaya, spiritual, dan sosial yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Banjar. Berikut adalah beberapa makna simbolik dari tradisi bausung dalam konteks perkawinan adat Banjar di Desa Manarap dan Desa Baru pada Kecamatan Danau Panggang:

- 1) Tingginya martabat seseorang atau bentuk penghormatan: tradisi bausung ini juga bermakna kepada bentuk penghormatan kepada seseorang, seperti pada acara perkawinan, mengusung kedua mempelai pengantin dengan cara di usung diatas bahu. Kata usung itu bermakna kepada sebuah tingginya martabat karna pasangan pengantin akan menjadi raja dan ratu sehari pada

⁷⁰YA, Tokoh Agama sekaligus juru usung, Wawancara Pribadi, Manarap, 18 Mei 2024

acara perkawinannya, juga sebagai bentuk penghormatan ini menunjukkan bahwa memiliki kedudukan yang tinggi dan di hormati dalam masyarakat.

- 2) Keagungan dan Kesakralan: Proses tradisi bausung ini biasanya di iringan tarian atau silat juga musik tradisional. Sehingga tradisi bausung tersebut bermakna keagungan dan kesakralan dalam acara. Hal ini mencerminkan kepada sebuah bentuk kemegahan dan kebesaran dalam budaya Banjar. Namun pada Desa Manarap dan Baru proses bausung ini hanya di iringi dengan musik tradisional dari youtube dan sholawat hadroh yang mana itu juga tidak mengurangi kesakralan dalam berlangsungnya acara tersebut.
- 3) Kesatuan dan Kerjasama: Tradisi bausung ini bersifat publik dan melibatkan orang banyak untuk mengusung pasangan pengantin. Sehingga memberikan makna yaitu sebuah bentuk kerjasama, kebersamaan, dan gotong-royong dalam masyarakat di Desa Baru dan Desa Manarap. Karna setiap orang pasti terlibat dan berperan penting dalam menjaga keseimbangan dan kelancaran acara.
- 4) Pelestarian Nilai-Nilai adat/tradisi: Dengan melaksanakan tradisi bausung ini, masyarakat di Desa Baru dan Desa Manarap menunjukkan komitmen mereka untuk melestarikan nilai-nilai tradisi dan budaya dari keturunan orang terdahulu. Juga sebagai pengingat kepada keturunan mereka kedepannya untuk menjaga dan menghormati tradisi tersebut.

Selain dari makna simbolik tradisi bausung itu sendiri, tradisi bausung juga ada beberapa ritual/proses, perlengkapan, waktu serta tempat yang bisa di maknai dalam berlangsungnya prosesi tradisi bausung.

1. Makna Simbol Alat dan Bahan dalam tradisi bausung

Pelaksanaan tradisi bausung merupakan tradisi yang dilakukan ketika pasangan pengantin ada mempunyai keturunan bausung dari keluarganya. Segala macam bentuk alat dan bahan yang menjadi perlengkapan untuk acara tradisi bausung memiliki simbol-simbol dan makna-makna tertentu. Berikut ini akan dijelaskan mengenai makna simbolik alat dan bahan dalam pelaksanaan tradisi bausung.

a. Piduduk (Persembahan)⁷¹ digunakan sebagai simbol untuk memenuhi syarat didalam tradisi bausung. Piduduk juga berperan penting untuk kelancaran acara agar menghindari sesuatu hal yang tidak diinginkan ketika berlangsungnya acara. Piduduk ini biasanya terdiri dari:

- Beras 1 liter, simbol pada beras dimaknai sebagai makanan, dalam sebuah hubungan rumah tangga beras ini dijadikan sebagai kebutuhan pokok. Beras juga bisa dibuat ketan, sehingga jika berkaitan dengan ilmu. Ketan tersebut dimaknai untuk merekatkan ilmu, agar setiap ilmu yang dipelajari bisa tertanam dan berguna.
- Kelapa Tua, dalam sebuah hubungan kelapa tua ini dimaknai sebagai penyedap dalam hubungan rumah tangga, juga bisa dimaknai sebagai lemak manis ditubuh, yang dalam kebutuhan pokok makanan bisa dijadikan santan.

⁷¹MD, Orang Tua Pengantin, Wawancara Pribadi, Baru, 20 Mei 2024

- Gula merah, dalam piduduk juga terdapat gula merah yang bisa diartikan sebagai pemanis hubungan dalam rumah tangga, kalau dikaitkan dengan tubuh kita gula merah ini juga bisa dimaknai sebagai darah kita.
- Telur ayam, yang dimaknai sebagai lambang kesuburan dalam sebuah hubungan, dan setiap keputusan yang dibuat dalam sebuah hubungan memang benar benar yakin untuk diputuskan.
- Jarum dan benang, dalam simbolik tradisi bausung jarum dan benang ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan sehingga bisa dimaknai sebagai simbol erat dalam sebuah hubungan. Jika dikaitkan dengan ilmu, jarum dan benang ini sebagai urat dalam tubuh sehingga mempunyai ikatan nasab yang kuat juga jika berkaitan dengan ilmu.⁷²
- pisau/ lading, dalam sebuah hubungan pisau/lading juga dilambangkan ketajaman berpikir, pasangan suami istri sudah semestinya untuk saling terbuka dan bertukar pendapat, agar setiap keputusan yang diambil dan disepakati tepat, sehingga membutuhkan ilmu dan pengetahuan untuk berpikir.
- Kaci (kain putih), dalam tradisi bausung kaci juga menjadi bagian penting dalam piduduk, sehingga kaci tersebut dijadikan sebagai simbol keikhlasan.

⁷²YA, Tokoh Agama sekaligus juru usung, Wawancara Pribadi, Manarap, 18 Mei 2024

- b. Tutungkal (Tapung tawar), dalam tradisi bausung tapung tawar ini dijadikan sebagai simbol keselamatan.⁷³ Tapung tawar ini biasanya terdiri dari ember/wadah kecil, minyak harum, minyak likat bubuk. Semua bahan ini dicampur dan dijadikan satu dalam sebuah ember/wadah kecil. Tapung tawar ini dilakukan sebelum pasangan pengantin di usung, tidak hanya pasangan pengantin tetapi juga juru usung akan di tapung tawar agar menghindari sesuatu yang tidak di inginkan. Dan prosesi acara berjalan dengan lancar.
- c. Beras kuning, warna kuning melambangkan emas perhiasan, juga beras dianggap sebagai kebutuhan pokok atau harta benda. Dalam tradisi bausung beras kuning dijadikan sebagai simbol kemakmuran dan keharmonisan dalam rumah tangga. Selain itu juga beras kuning ini dianggap untuk mendoakan kesuburan bagi pengantin dalam menikah. Beras kuning dalam tradisi bausung dilakukan saat menyambut kedatangan kedua calon pengantin sebelum naik kerumah.
- d. Kopi Manis dan Kopi Pahit,⁷⁴ melambangkan penghormatan, yang dimana ini sebagai bentuk rasa hormat kita kepada para leluhur yang tidak dapat dilihat (ghoib) secara kasat mata dan kebanyakan para leluhur itu senangnya minuman yang rata-rata kopi manis dan pahit, baik leluhur yang temperamental lebih-lebih leluhur yang bawaannya selalu baik.

⁷³SR, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Baru, 20 Mei 2024

⁷⁴KM, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Manarap, 18 Mei 2024

- e. Dupa bubuk, sebagai penghalang ketika ada sesuatu yang mistis masuk kedalam tubuh kita. Juru usung akan menggunakan asap dari dupa ini sebagai tempat untuk menguatkan diri sebelum mengusung pengantin. Agar pada saat menggendong juru usung ini tidak merasa keberatan.
- f. Dapur/Panai, alat masak tradisional pada zaman dahulu yang sering digunakan masyarakat Banjar. Dalam tradisi bausung dapur/panai ini digunakan sebagai alat untuk menghidupkan api/asap dari dupa bubuk yang sudah disediakan kemudian dihidupkan untuk kelancaran proses tradisi tersebut.
- g. Musik serunai /syair -syair,⁷⁵ dalam tradisi bausung musik serunai/ syair dilambangkan sebagai hiburan bagi tukang usung pada saat menggendong pengantin dan masyarakat yang menyaksikan. Musik serunai ini dalam masyarakat Banjar dianggap mistis, karena dianggap sesuatu yang mengundang roh-roh/alam ghaib para leluhur untuk melihat dan ikut menyaksikan. Sehingga ketika tradisi bausung ini dilakukan tak jarang pengantin wanita mengalami kesurupan. Di desa Manarap dalam tradisi bausung ini hanya menggunakan musik serunai melalui audio hp dan youtube, sedangkan di Desa Baru tradisi bausung ini menggunakan musik hadroh/syair- syair, sehingga dapat disimpulkan Desa Manarap dan Desa Baru tidak menggunakan musik gamelan seperti gong, dan alat lainnya dikarenakan terbatasnya ekonomi sehingga tidak mengurangi kesakralan dalam tradisi tersebut .

⁷⁵MD, Orang Tua Pengantin, Wawancara Pribadi,Baru, 20 Mei 2024

- h. Sarung/ tapih, di Indonesia sarung dijadikan sebagai simbol identitas budaya dan agama, dalam tradisi bausung sarung ini digunakan untuk membantu dan menahan tumpuan kaki pada saat pengantin wanita diusung dengan cara sarungnya diselempangkan kepada juru usung.⁷⁶
- i. Payung (payung agung), merupakan ikon penting juga dalam tradisi bausung untuk memeriahkan tradisi tersebut, dan simbol payung dimaknai sebagai bentuk kebesaran dan penghormatan kepada pasangan pengantin, alat ini dimainkan dengan cara di ayunkan dan diputar membentuk gelombang dengan iringan musik serunai atau hadroh/syair-syair.
- j. Pakaian adat atau busana, masyarakat Banjar ketika melangsungkan acara perkawinan selalu mengutamakan pakaian adat /busana yang akan dipakai pengantin, seperti pada halnya dalam tradisi bausung pasangan pengantin memakai pakaian adat Banjar yang memang diyakini masyarakat Banjar pakaian tersebut mengandung mistis dan tingkat kesakralan yang tinggi, sehingga tak jarang pada saat tradisi bausung pengantin wanita mengalami kesurupan.

2. Makna Simbol Prosesi Dalam Tradisi Bausung

Selain alat dan bahan yang memiliki makna dan simbol-simbolnya, prosesi pelaksanaan tradisi bausung juga memiliki makna yang mengartikan sebagai bentuk

⁷⁶YA, Tokoh Agama sekaligus juru usung, Wawancara Pribadi, Manarap, 18 Mei 2024

apresiasi dan penyampaian pesan kepada pasangan pengantin karna telah resmi menjadi suami istri. Dan pasangan pengantin dianggap sebagai raja dan ratu sehari (satu hari). Pelaksanaan tradisi bausung ini menjadi dorongan dan motivasi masyarakat untuk terus melestarikan dan menjaga adat dan budaya dari nenek moyang yang terdahulu. Serta menjadi sarana komunikasi manusia yang bisa mempererat tali silaturahmi serta mempertebal rasa sosialisme dalam masyarakat. Dalam pelaksanaan tradisi bausung ini ada beberapa orang yang berperan penting diantaranya; pertama, pasangan pengantin yang merupakan orang yang melaksanakan tradisi bausung dan mempunyai keturunan dari tradisi tersebut. Kedua, juru usung sebagai pemimpin atau orang yang ahli dalam mengusung. Juru usung ini biasanya dari keluarga pasangan pengantin (seperti bapak, paman, atau kaka). Bisa juga di wakikan kepada orang yang memang sudah ahli dalam mengusung tentunya sudah siap fisik dan mempunyai tenaga yang kuat. Ketiga, masyarakat yang hadir, ini juga merupakan bagian penting dalam acara tradisi bausung, yang dimana bentuk hadirnya masyarakat adalah untuk memeriahkan acara tradisi bausung.

Tradisi bausung merupakan akulturasi dari budaya lokal yang berasal dari keturunan. Didalam tradisi bausung terdapat makna sosial yaitu dengan adanya sikap gotong-royong, saling menolong, dan sebagai ajang silaturahmi atau berkomunikasi yang ditemukan dalam setiap prosesi kegiatan tradisi bausung. Prosesi tradisi bausung ini membutuhkan kerja sama antar masyarakat, sehingga gotong-royong tersebut dapat dimaksimalkan antar individu dan masyarakat lainnya. Konsep tolong menolong yang terdapat dalam tradisi bausung yaitu dari

awal hingga akhir proses pelaksanaan tradisi bausung saling membantu satu sama lainnya. Adapun makna silaturahmi dalam tradisi bausung ini yakni menyambung tali persaudaraan, yang dapat dilihat dengan mengundang tamu yang hadir baik itu dari keluarga ataupun tetangga dan masyarakat lainnya. Karena bagi masyarakat Desa Manarap dan Desa Baru bahwa pelaksanaan tradisi bausung ini merupakan bagian penting dalam menjaga dan melestarikan adat dan budaya. Dengan terjalinnya komunikasi antar masyarakat maka prosesi tradisi bausung akan terlaksana dengan lancar mulai dari tahapan demi tahapan.

3. Makna simbolik dalam tradisi bausung dari segi waktu

Dalam menjalankan tradisi bausung di Desa Manarap dan Desa Baru biasanya dilaksanakan ketika pengantin pria menjemput pengantin wanita ke rumah. Pemilihan waktu ini dipilih dan dimaknai untuk memastikan keberkahan dan kelancaran dalam acara juga menambah dimensi spritual dalam prosesi. Dalam banyak budaya, waktu pelaksanaan dianggap sebagai keberuntungan, dikarenakan memilih waktu yang baik juga membantu dan memastikan prosesi acara berjalan dengan lancar dan berkah. Waktu yang dihabiskan untuk persiapan dan pelaksanaan prosesi bausung juga memiliki makna simbolik. Proses yang memakan waktu panjang menunjukkan komitmen dan penghargaan terhadap ritual, menegaskan pentingnya acara dan dedikasi komunitas dalam menyelenggarakannya.

Sehingga dapat disimpulkan dari segi waktu, tradisi bausung mengandung makna simbolik yang berkaitan dengan kesucian, keberkahan, perayaan momen penting, siklus kehidupan, dan pelestarian tradisi. Pemilihan waktu pelaksanaan

prosesi ini tidak hanya menambah dimensi spiritual dan budaya pada acara tetapi juga mencerminkan komitmen komunitas terhadap nilai-nilai dan ritus adat yang diwariskan. Melalui penjadwalan yang tepat, tradisi bausung menegaskan pentingnya waktu dalam konteks ritual dan memastikan bahwa acara dilaksanakan dengan cara yang penuh makna dan kehormatan.

4. Makna simbolik dalam tradisi bausung dari segi tempat

Di desa Manarap dan Desa baru dari segi tempat di mana tradisi bausung dilakukan sering kali memiliki makna yang mendalam dan dapat mempengaruhi bagaimana acara tersebut diartikan dalam konteks budaya dan spiritual. Dari tradisi bausung pemilihan tempat juga termasuk dalam makna penghormatan, yang dimana pemilihan lokasi dalam tradisi bausung ini menambah suatu penghormatan dan menunjukkan bahwa acara tersebut penting dan dihormati. Selain itu juga dari status sosial, tradisi bausung ini juga memiliki makna tempat yang dipilih untuk bausung juga bisa mencerminkan status sosial dari individu yang diusung. Misalnya, pelaksanaan prosesi di tempat yang lebih megah atau khusus bisa menunjukkan status tinggi atau kehormatan dari orang yang terlibat.

Tradisi bausung juga memiliki makna spritual dalam pemilihan tempat seperti keharmonisan spritual, bisa dimaknai ketika pemilihan tempat dalam tradisi bausung sering kali dipilih berdasarkan pertimbangan spiritual, seperti kesucian atau kekuatan spiritual dari lokasi tersebut. Ini melambangkan keharmonisan antara kegiatan ritual dengan kekuatan alam atau kekuatan spiritual yang dihormati. Juga memberikan koneksi dengan alam ghaib, beberapa lokasi mungkin dianggap

sebagai tempat yang lebih dekat dengan dunia roh atau alam gaib, memperkuat makna spiritual dari prosesi. Tempat tempat ini dipilih untuk memfasilitasi komunikasi dan hubungan dengan entitas spiritual. Pemilihan tempat ini juga harus dilihat dari kemudahan akses, ketika pemilihan tempat juga bisa dipengaruhi oleh aksesibilitas, yaitu seberapa mudah orang dapat hadir dan berpartisipasi dalam acara. Tempat yang mudah dijangkau oleh banyak orang, ini menunjukkan komitmen terhadap partisipasi keberlangsungan dan kelancaran dalam acara tradisi bausung.

Jadi dapat disimpulkan dalam pemilihan tempat di Desa Manarap dan Desa Baru tradisi bausung ini memiliki makna simbolik yang meliputi penghormatan, makna spiritual, kebersamaan komunitas, dan aksesibilitas. Tempat di mana prosesi dilaksanakan memainkan peran penting dalam menambah dimensi makna dan memperkaya pengalaman ritual, dalam cara yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan spiritual yang dihormati masyarakat.

5. Analisis Teori Clifford Geertz Simbolik Dalam Tradisi Bausung

Dalam tradisi bausung ini penulis mencoba mengkaitkan antara teori simbolik dengan menggunakan konsep dari Clifford Geert. Tradisi bausung ini merupakan adat kepercayaan yang dilakukan secara turun-temurun dari nenek moyang terdahulu. Sehingga konsep simbol disini menekankan pentingnya simbol dalam kehidupan masyarakat, yang dimana simbol digunakan untuk mewakili sebagai pembawa, objek, dan subjek dalam menyampaikan informasi, pesan dan

makna didalamnya. Dalam tradisi bausung, simbol dapat ditemukan disetiap rangkaian acara, yang dimana setiap mempunyai makna dan simbol tersendiri.

Clifford Geertz, seorang ahli antropologi yang memandang bahwa manusia menggunakan simbol untuk mengidentifikasi sesuatu yang bersangkutan dan berhubungan dengan masyarakat.⁷⁷ Bagi geertz, simbol adalah sesuatu yang perlu ditangkap maknanya. Dalam tradisi bausung, Geertz melihat tradisi tersebut sebagai simbol yang berkaitan tentang masyarakat, Makna diwujudkan melalui simbolik, saat seseorang berkomunikasi dan mengembangkan pengetahuan melalui budaya. Budaya sebagai sistem simbolik perlu dibaca, diterjemahkan, dan diinterpretasikan.⁷⁸ Dalam tradisi bausung juga terdapat dimensi spritualnya, kaitannya dalam simbol tradisi tersebut adalah dalam ritual tahapan persiapan pelaksanaan tradisi bausung. Seperti ketika dalam persiapan piduduk karna dianggap merupakan sesuatu yang penting dalam tradisi bausung, dan memang dipercayai masyarakat bahwa piduduk memiliki sesuatu yang mistis didalamnya. Karena dianggap sebagai persembahan untuk para leluhur yang ikut menyaksikan acara tradisi bausung tersebut. Sehingga dalam konsep simbol menurut geertz ini tidak hanya memiliki makna yang praktis tetapi juga ada sebuah makna lebih mendalam, yang menghubungkan kepada para leluhur. Oleh karena itu, keterkaitan teori simbol dan konseptual Clifford Geertz dengan tradisi bausung ini sama-sama memahami dan membantu tentang simbol-simbol memiliki makna penting dalam kehidupan masyarakat dan dalam aspek spiritual.

⁷⁷ Fransisco Budi Hardiman, Tafsir Kebudayaan Clifford Geertz, (Yogyakarta: Knisius,1992), vii.

⁷⁸Vita Fitria, “ *Interprestasi Budaya Clifford Geertz : Agama Sebagai Sistem Budaya*”, Sosiologi Reflektif, 60.

Tradisi bausung sebagai tradisi turun-temurun dari keluarga ini mengandung unsur animisme dan dinamisme dalam kepercayaan terhadap keberadaan spritual kehidupan manusia dan alam semesta. Dengan teori Geertz tradisi bausung bisa dipahami sebagai adat/kepercayaan dari keluarga yang berasal dari nenek moyang terdahulu dilakukan secara turun-temurun simbol-simbol memiliki makna dalam kehidupan masyarakat dan konsep spiritual mereka dengan menghubungkan kekuatan spritual antara manusia dengan alam. Dengan demikian, melalui praktik ritual dan makna simbol didalam tradisi bausung ini akan semakin memperkuat agama dan spritual dalam masyarakat, pula memperkuat hubungan antara manusia dan alam yang terpengaruh oleh perubahan zaman.